

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Minat

a. Pengertian Minat

Individu yang cenderung memiliki rasa senang yang lebih terhadap sesuatu dapat disebut sebagai minat. Slameto (2003: 180) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Artinya minat individu merupakan rasa senang yang lebih terhadap sesuatu yang muncul karena diri sendiri tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan atau tindakan yang menunjukkan bahwa individu itu lebih menyukai sesuatu hal daripada hal lainnya. Sukardi dalam Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa minat individu merupakan suatu rasa senang, suka terhadap sesuatu yang muncul dari dalam diri individu tersebut.

Kedua ahli memiliki pemikiran yang sejalan mengenai pengertian minat yaitu suatu perasaan senang atau suka pada suatu hal.

Pendapat dari Slameto menambahkan bahwa minat merupakan suatu rasa kesenangan yang muncul tanpa paksaan atau suruhan.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu kesenangan yang berasal dari dalam diri tanpa ada paksaan yang menimbulkan rasa ketertarikan terhadap sesuatu hal atau kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan individu terhadap sesuatu, biasanya disertai dengan perasaan senang karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.

b. Jenis Minat

Individu memiliki minat yang berbeda-beda. Berbagai macam minat yang dimiliki individu dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis minat. Djaali (2008: 122) mengemukakan beberapa jenis minat sebagai berikut:

1) Realistis

Individu yang memiliki ketertarikan pada bidang realistik ini biasanya akan lebih menyukai pekerjaan yang melibatkan praktek, menyelesaikan masalah dengan solusi yang diberikan. Individu tersebut biasanya juga akan lebih menyukai pekerjaan yang menggunakan benda-benda seperti tanaman, binatang, alat, mesin. Sebagian besar individu dengan minat ini lebih tertarik untuk bekerja di lapangan, menghindari pekerjaan yang melibatkan dokumen dan interaksi secara intens dengan orang lain.

2) Investigatif

Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan konsep atau ide yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang mendalam. Biasanya bidang pekerjaan yang sejalan dengan bidang minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan pencarian fakta atau menyelesaikan masalah dengan analisa yang mendalam.

3) Artistik

Tipe minat ini biasanya menyukai pekerjaan yang melibatkan desain, bentuk dan pola yang membutuhkan kreativitas. Individu dengan tipe minat ini cenderung ekspresif dan menyukai pekerjaan yang tidak terlalu kaku dan mengikat sehingga dapat mengekspresikan dirinya.

4) Sosial

Tipe minat ini cenderung menyukai pekerjaan yang melibatkan interaksi, komunikasi dan kedekatan dengan orang lain. Tipe minat ini juga meliputi individu yang senang terlibat untuk membantu dan memberikan pelayanan kepada orang lain.

5) Wirausaha (*Enterprising*)

Tipe minat ini menyukai aktivitas mengarahkan dan memimpin orang lain dalam mengambil keputusan. Mereka dengan tipe minat ini adalah individu yang berani mengambil risiko dan senang dengan kegiatan berwirausaha.

6) Konvensional

Tipe minat ini menyukai pekerjaan yang rutin dan memiliki prosedur yang jelas. Bidang pekerjaan yang sesuai dengan minat ini adalah pekerjaan yang melibatkan data dan hal detail, dibandingkan dengan pekerjaan sebagai konseptor.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa minat individu terdiri dari berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Minat di berbagai aspek tersebut dapat berkembang dengan baik jika dijalankan dengan optimal.

Jenis minat individu bermacam-macam. Pendapat lain dikemukakan Kuder dalam Susanto (2013: 61) mengemukakan bahwa jenis-jenis minat sebagai berikut:

1) Minat terhadap alam sekitar

Minat terhadap alam sekitar yaitu suatu rasa senang atau tertarik pada alam. Minat tersebut antara lain terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.

2) Minat mekanis

Minat mekanis yaitu suatu rasa senang pada hal-hal yang terkait dengan mekanik. Minat tersebut antara lain minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.

3) Minat hitung menghitung

Minat hitung menghitung yaitu yaitu rasa senang terkait menghitung angka. Minat tersebut antara lain terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

4) Minat terhadap ilmu pengetahuan

Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu rasa senang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan teori, rumus, dalil. Minat tersebut antara lain minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

5) Minat persuasif

Minat persuasif yaitu kesenangan untuk mempengaruhi. Minat tersebut seperti minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.

6) Minat seni

Minat seni yaitu kesenangan dengan hal yang berkaitan dengan keindahan, menghasilkan sebuah karya. Minat tersebut seperti terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan kreasi tangan.

7) Minat leterer

Minat leterer yaitu kesenangan dengan tulis menulis. Minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

8) Minat musik

Minat musik yaitu kesenangan terhadap irama, nada. Minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.

9) Minat layanan sosial

Minat layanan sosial yaitu kesenangan dalam melayani orang lain.

Minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

10) Minat klerikal

Minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif. Minat tersebut terdapat pada bidang administratif.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa minat individu terdiri dari berbagai bidang antara lain bahasa, sosial, sains, matematika, seni, dan mekanik. Bidang-bidang tersebut dapat dikembangkan dengan cara menekuni bidang yang dipilihnya dengan baik.

Berdasarkan pendapat kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis minat terbagi atas aspek kogniti, sikap dan keterampilan. Aspek tersebut terbagi di berbagai bidang seperti bahasa, sosial, sains, matematika, seni, dan mekanik.

c. Ciri-ciri Minat

Minat yang ada pada individu memiliki perbedaan dengan minat yang timbul pada individu lain. Minat yang ada pada individu dapat diketahui dengan beberapa ciri-ciri, maka ada beberapa ciri-ciri minat yang dapat menunjukkan individu memiliki minat terhadap sesuatu. Hurlock dalam Susanto (2013: 62) mengemukakan ciri-ciri minat sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental. Contoh dari hal tersebut seperti perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
- 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
- 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
- 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
- 7) Minat berbobot egosentris. Jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Pendapat ahli tersebut menjelaskan terdapat tujuh ciri-ciri minat. Minat individu tumbuh dan berkembang dapat berasal dari dalam fisik dan mental yang dimiliki individu. Minat juga tumbuh dan berkembang dari luar pribadi individu seperti lingkungan, budaya, dan

kegiatan yang dilakukan. Kemunculan minat dapat berasal dari dalam dan luar individu tersebut.

Minat yang dimiliki pada individu dapat tumbuh karena pengaruh faktor dari dalam dan dari luar. Faktor dari dalam berupa fisik dan mental yang dimiliki seseorang. Perubahan fisik dan mental secara tidak langsung mengubah pola pikir pada individu tersebut. Faktor luar berupa lingkungan dan budaya yang ditempati dapat mempengaruhi minat individu tersebut.

Ciri-ciri minat pada individu bermacam-macam. Slameto dalam Widasari (2018: 2) mengemukakan ciri minat memiliki kecenderungan yang tetap dalam memperhatikan dan mengenang suatu yang dipelajari secara terus menerus, adanya rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminati, mendapatkan suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, lebih menyukai sesuatu hal yang menjadi minatnya, dimanfaatkan melalui partisipasi pada aktivitas kegiatan.

Penjelasan Slameto dalam Widasari (2018: 2) mengenai ciri-ciri minat dapat dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki minat akan cenderung lebih fokus dalam memperhatikan sesuatu yang dipelajari. Tindakan yang dilakukan seseorang ketika memiliki minat didukung dengan rasa suka, senang, dan bangga.

Berdasarkan kedua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat yaitu tumbuh dari faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam seperti memiliki rasa senang terhadap sesuatu hal, fokus terhadap

sesuatu hal yang sedang dikerjakan. Faktor luar seperti lingkungan dan budaya yang ditempati.

d. Faktor yang Mempengaruhi Timbulnya Minat

Minat individu dapat timbul karena ada pengaruh dalam kehidupan yang dijalani. Pengaruh tersebut dapat dirasakan dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam yaitu faktor dari dalam diri individu. Faktor dari luar yaitu berupa faktor lingkungan. Rosyidah dalam Susanto (2013: 60) mengemukakan timbulnya minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Minat yang berasal dari pembawaan

Minat yang berasal dari pembawaan timbul dengan sendirinya dari dalam diri. Minat ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah.

2) Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar

Minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu. Timbulnya minat seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan. Minat ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau adat.

Terdapat beberapa faktor timbulnya minat individu. Gagne dalam Susanto (2013: 60) menjelaskan timbulnya minat pada diri seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Minat Spontan

Minat yang timbul secara spontan dari dalam diri individu. Minat tersebut tidak dipengaruhi oleh pihak luar.

2) Minat Terpola

Minat yang timbul sebagai akibat adanya pengaruh dari luar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan terencana dan terpola.

Pendapat dari kedua ahli tersebut memiliki persamaan dalam menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat individu. Minat individu berasal dari faktor dalam dan luar individu tersebut. Terdapat perbedaan juga dalam hal ini seperti yang dikatakan Gagne. Gagne mengatakan bahwa minat individu dapat spontan yang dipengaruhi dari dalam diri dan terpola yang dipengaruhi kegiatan-kegiatan yang dilakukan individu tersebut.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi timbulnya minat yaitu faktor dalam dan luar. Faktor dari dalam berasal dari bawaan diri sendiri. Faktor dari luar yang dipengaruhi oleh faktor turunan, lingkungan yang ditempati, orang tua, kebiasaan yang dilakukan individu itu sendiri. Minat dapat timbul karena adanya spontanitas atau tidak direncanakan yang muncul dari diri sendiri. Minat terpola direncanakan yang muncul karena kebiasaan lingkungan yang ada disekitar individu itu sendiri yang terpola dan terencana.

e. Metode Menemukan Minat Anak

Minat memiliki peran penting dalam kehidupan anak. Minat yang akan membantu dalam penyesuaian pribadi dan sosial. Perlunya mengenali minat dapat diketahui menggunakan beberapa cara. Hurlock

(1978: 117) menyatakan beberapa metode atau cara menemukan minat anak sebagai berikut:

1) Pengamatan Kegiatan

Ketika mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli dan menggunakan dalam aktivitas dengan unsur spontanitas maka dapat diperoleh mengenai minat anak tersebut.

2) Pertanyaan

Ketika anak bertanya terus menerus mengenai sesuatu hal dan memiliki minat tersebut lebih besar daripada hal lainnya dapat menjadi petunjuk bahwa anak tersebut memiliki minat.

3) Pokok Pembicaraan

Mengamati pembicaraan anak dengan teman sebaya atau orang dewasa memberi petunjuk mengenai minat anak dan seberapa kuat minat tersebut.

4) Membaca

Minat anak juga dapat diketahui melalui membaca dengan memilih topik yang menarik sesuai minatnya.

5) Menggambar Spontan

Apa yang digambar anak secara spontan dan mengulangi akan memberikan petunjuk tentang minat mereka terhadap sesuatu.

6) Keinginan

Apabila anak ditanya mengenai yang diinginkan maka anak tersebut akan jujur menjawab sesuai hal-hal yang diminati.

7) Laporan Mengenai Apa Saja yang Diminati

Apabila anak ditanya untuk menyebut atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati, anak akan menunjukkan minat yang telah terbentuk dan memberikan petunjuk tentang hal-hal yang memberi anak kepuasan.

2. Bakat

a. Pengertian Bakat

Individu yang dilahirkan di dunia ini memiliki potensi diri yang luar biasa. Sukmadinata (2009: 101) menyatakan bahwa bakat adalah kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam bidang atau kemampuan tertentu.

Allah menciptakan manusia ke dunia dengan beraneka ragam dengan segala kekurangan dan kelebihan. Individu memiliki bakatnya masing-masing. Bakat merupakan potensi individu yang dibawa sejak lahir. Uno (2009: 7) menyatakan bahwa bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang. Lebih lanjut Putra (2013: 18) menyatakan bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir terkait dengan struktur otak.

Terdapat persamaan pendapat antara Uno (2009: 7) dan Putra (2013: 18) mengenai pengertian bakat. Kedua ahli sama-sama mengatakan bahwa bakat merupakan sesuatu yang melekat pada

individu. Artinya bakat merupakan bawaan sejak lahir individu yang sudah melekat pada struktur otak. Perbedaan pendapat dikatakan oleh Sukmadinata (2009:101) bahwa bakat merupakan suatu potensial khusus yang dimiliki individu.

Definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa bakat merupakan sesuatu yang sudah ada sejak lahir yang terikat dengan otak yang diciptakan dari lahir. Bakat juga memiliki bidang-bidang tertentu yang disesuaikan dengan kemampuan yang ada pada individu tersebut.

b. Jenis Bakat

Individu memiliki bakatnya masing-masing. Bakat dapat digolongkan dalam beberapa jenis. Munandar (2009: 23) menyatakan bahwa jenis bakat meliputi:

- 1) Intelektual umum
- 2) Akademik khusus
- 3) Berpikir kreatif-produktif
- 4) Memimpin
- 5) Bidang seni
- 6) Psikomotor (dalam hal olahraga)

Jenis bakat yang disampaikan Munandar (2009: 23) mengenai jenis-jenis bakat dipaparkan dalam tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif seperti intelektual, akademis khusus, dan berpikir kreatif. Aspek afektif berupa sikap memimpin. Aspek psikomotor berupa keterampilan dalam hal seni dan olahraga.

Jenis bakat bermacam-macam. Pendapat lain disampaikan Asmani (2012: 23) yang menyatakan bahwa jenis bakat ada bakat alam, bakat turunan, dan bakat kebiasaan. Bakat alam adalah bakat

yang sudah ada sejak lahir. Bakat turunan adalah bakat dari turunan orang tua atau keluarga. Bakat kebiasaan adalah bakat yang timbul karena kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Bakat yang dimiliki setiap individu berbeda dan bersifat unik. Bakat tersebut harus ada dukungan dari dalam dan luar individu tersebut. Dukungan itu perlu agar bakat yang dimiliki individu tersebut dapat berkembang dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Individu mempunyai bakat-bakat tertentu. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bakat tersebut. Sunarto (2008: 122) menyatakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi bakat yaitu:

1) Anak itu Sendiri

Anak itu memiliki masalah kurang berminat untuk mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki, kurang termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi, mempunyai kesulitan atau masalah pribadi. Masalah tersebut dapat menghambat dalam pengembangan diri dan berprestasi sesuai dengan bakatnya.

2) Lingkungan Anak

Orang tua kurang mampu untuk menyediakan kesempatan dan sarana pendidikan yang dibutuhkan anak. Masalah lain ketika ekonomi cukup tinggi tetapi orang tua kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak.

Pendapat dari Sunarto (2008: 122) mengatakan bahwa suatu bakat dapat dipengaruhi oleh diri sendiri dan orang lain. Bakat yang dipengaruhi diri sendiri muncul dari dalam diri tanpa ada faktor lain. Bakat yang muncul dari orang lain dipengaruhi lingkungan individu yang membentuk bakat individu tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa faktor yang mempengaruhi suatu bakat adalah faktor anak itu sendiri dan lingkungan. Lingkungan yang sesuai dengan bakat anak dapat mengembangkan bakat yang dimiliki anak tersebut.

Faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat anak beragam. Pendapat lain disampaikan Asmani (2012: 35) bahwa hal-hal yang mempengaruhi bakat antara lain:

- 1) Pengaruh Unsur Genetik

Pengaruh ini berkaitan dengan fungsi otak. Jika otak kiri anak lebih dominan maka berhubungan dengan masalah verbal, intelektual, teratur dan logis. Jika otak kanan lebih dominan maka berhubungan dengan non verbal, estetik, artistik, dan atletis.

- 2) Latihan

Bakat dimiliki oleh seseorang secara alamiah yang mutlak memerlukan latihan. Latihan diperlukan untuk membangkitkan dan mengembangkan.

3) Struktur Tubuh

Struktur tubuh mempengaruhi bakat anak. Anak yang bertubuh atletis akan memudahkan untuk menggeluti bidang olahraga atletik.

Pendapat dari Asmani (2012: 35) menguraikan bahwa bakat anak dipengaruhi oleh faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut menentukan perkembangan bakat yang dimiliki anak. Kedua faktor tersebut saling terkait untuk perkembangan bakat.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi bakat anak yaitu faktor anak itu sendiri yang dipengaruhi faktor fisik dan psikis dan Faktor lingkungan. Faktor tersebut berpengaruh terhadap perkembangan bakat anak.

d. Cara Mengenal Bakat

Potensi bakat yang dimiliki agar teraktualisasi dibutuhkan beberapa cara. Terdapat beberapa cara mengenal bakat selain menggunakan tes. Putra (2013: 117) mengemukakan beberapa alat identifikasi yang digunakan dalam proses identifikasi keberbakatan antara lain:

1) Kemampuan Intelektual Umum

Kemampuan intelektual umum ini merupakan salah satu bidang untuk mengetahui keberbakatan seseorang. Bidang tersebut selain bidang-bidang seperti kemampuan akademis

khusus, kemampuan kepemimpinan, pemikiran kreatif dan produktif, kemampuan psikomotorik, serta seni visual dan pertunjukan.

2) Tes Inteligensi Umum

Tes intelegensi yang terkenal adalah Skala *Stanford-Binet*.

Tes ini memiliki tipe tes berupa penalaran verbal, penalaran kuantitatif, penalaran visual abstrak, dan memori jangka pendek pada soal-soal mengenai kehidupan sehari-hari.

3) Tes Kelompok

Tes kelompok lebih banyak digunakan dalam sistem pendidikan, pelayanan pegawai, industri, dan militer. Tes kelompok menggunakan butir soal multi pilihan. Soal-soal dalam tes kelompok dengan isi yang sama diatur sesuai dengan tingkat kesulitan dalam tes terpisah berdasarkan waktu.

4) Pengukuran Hasil Belajar

Pengukuran hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Syah dalam Putra (2013: 123) menjelaskan sebagai berikut:

- a) Mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu dan proses tertentu.
- b) Mengetahui posisi atau kedudukan seseorang dalam kelompok kelasnya.
- c) Mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hasil yang baik pada umumnya menunjukkan tingkat usaha yang efisien.

d) Mengetahui sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitif (kemampuan kecerdasan yang dimilikinya) untuk keperluan belajar.

e) Mengetahui tingkat dan hasil metode mengajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan suatu indikator dari perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar, yang untuk mengungkapkannya biasanya menggunakan suatu alat penilaian yang ditetapkan guru atau tim ahli.

5) Tes Hasil Belajar Individual

Tes hasil belajar mengevaluasi berbagai kemajuan belajar dan perolehan ketrampilan dalam sejumlah pembelajaran bidang akademis. Sifat tes hasil belajar tersebut terencana, terstruktur, dan terawasi.

6) Sumber Informasi dari Orang Tua

Alat identifikasi lainnya adalah orang tua. Orang tua menjadi sumber informasi dalam pengumpulan data tentang anaknya. Informasi yang diperoleh mencakup berbagai aspek kepribadian, minat, kemampuan, aspek sosial, emosional dan lain-lain. Informasi ini menjadi acuan untuk merancang program sesuai kebutuhan. Orang tua adalah orang yang dekat dan mengenal sifat anaknya. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua menjadi salah satu alat identifikasi yang cukup berperan dalam penjangkaran dan penyaringan anak berbakat.

Berbagai uraian tersebut menjelaskan bahwa cara mengenal bakat individu dapat dilakukan dengan cara tes dan bukan tes. Kedua cara tersebut dapat dipadukan untuk mendapatkan data yang valid.

e. Kiat Menggali dan Mengembangkan Bakat di Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat menggali dan mengembangkan bakat siswa. Asmani (2012: 148) menyatakan beberapa kiat menggali dan mengembangkan bakat di sekolah sebagai berikut:

1) Bekerjasama dengan Lembaga *Bonafide* untuk Melakukan Tes Bakat

Tes bakat yang dilakukan oleh sekolah yang bekerjasama dengan lembaga *bonafide*. Lembaga *bonafide* artinya lembaga yang dapat dipercaya. Tes tersebut dapat dilaksanakan satu tahun dua kali, minimal satu kali. Hasil tes bakat yang dapat membantu sekolah dalam mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan bakat masing-masing dengan program yang direncanakan secara khusus sehingga kegiatan dapat berjalan secara efektif, fungsional, dan produktif.

2) Membuat Ekstrakurikuler yang Variatif

Tugas sekolah untuk membuat kegiatan ekstrakurikuler yang variatif. Kegiatan ekstrakurikuler yang variatif dapat mengembangkan minat dan bakat siswa yang dimiliki. Jenis

kegiatan ekstrakurikuler yang beragam dapat mengoptimalkan minat dan bakat siswa.

3) Melengkapi Sarana dan Prasarana

Pengembangan minat dan bakat harus didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Ketika sarana dan prasarana menunjang siswa gembira menjalaninya tidak jenuh, bosan, dan tertekan.

4) Bekerja sama Secara Aktif dengan Orang tua

Orang tua merupakan sosok yang sangat mengetahui karakter, potensi, minat, dan bakat anak karena sejak kecil mengetahui kebiasaan, kesukaan, dan hobi. Informasi dari orang tua penting bagi sekolah untuk mengembangkan potensi, minat, dan bakat anak. Pihak sekolah harus aktif bekerja sama dengan orang tua dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat anak. Walaupun orang tua jarang mengamati dan mengembangkan, namun informasi dari mereka penting bagi sekolah sebagai referensi dalam menentukan potensi, minat, dan bakat anak. Belajar sesuai dengan bakat sangat menyenangkan dan bisa mendatangkan prestasi di kemudian hari.

5) Membuat Tim Pemandu Bakat

Supaya penggalian dan pengembangan bakat siswa berjalan secara maksimal, maka sekolah perlu membentuk tim pemandu

bakat. Tim ini bertugas mencari tunas-tunas bermutu untuk dibina secara intensif. Siswa yang memiliki bakat di atas standar mendapat bimbingan khusus supaya bisa mengahrumkan nama sekolah. Tim pemandu bakat harus bekerja sama dengan guru ekstrakurikuler dan guru mata pelajaran untuk mengetahui kemampuan spesifik anak yang menjadi bakat terbesarnya.

6) Sering Mengadakan Kompetisi

Di sekolah kompetisi sangat menentukan pengembangan bakat siswa. Kompetisi yang berlangsung secara reguler, siswa termotivasi untuk mengembangkan bakat masing-masing secara terus menerus karena mereka ingin membawa piala yang bisa dibanggakan dan dipersembahkan kepada kedua orang tua.

7) Mengikutsertakan Siswa dalam Ajang Kompetisi di Luar Sekolah

Ajang kompetisi di era globalisasi menjadi salah satu wahana pembuktian kualitas. Jam terbang sangat menentukan peningkatan kualitas, kematangan dan kekuatan mental siswa dalam menjalani kompetisi. Semakin banyak mengikuti kompetisi maka mental mereka semakin teruji dan semangat untuk meningkatkan kualitas semakin tinggi. Pihak sekolah jangan pasif dalam mengikutsertakan siswa pada kejuaraan penting agar kualitas mental dan kemampuan mereka teruji dalam menghadapi persaingan keras di kemudian hari.

8) Mendatangkan Sang Superstar Dunia

Salah satu cara menggerakkan cita-cita tinggi dan motivasi siswa adalah mendatangkan idola ke sekolah sehingga siswa merasa yakin dan percaya diri bahwa mereka mampu menyamai bahkan melebihi prestasi sang idola. Walaupun kunjungan tersebut sesaat namun mempunyai arti yang besar pada diri siswa. Siswa mendapatkan pengajaran langsung dari sang idola dan menjadi pengalaman yang bermakna yang akan melecutkan semangat untuk terus berlatih lebih keras lagi.

9) Mengadakan Acara Seminar Bakat

Sekolah dapat mengadakan acara seminar bakat dalam bidang tertentu untuk memantapkan pengembangan bakat. Langkah ini bisa mencerahkan dan memotivasi siswa untuk berani melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi masa depan, berani mencoba hal-hal baru yang tidak terpikirkan dan dipikirkan orang lain. Banyak manfaat yang bisa diambil sekolah dari kegiatan ini seperti lebih mengetahui cara menggali dan mengasah bakat siswa dengan teknik-teknik baru yang sudah teruji akurasinya.

10) Memberikan Penghargaan Kepada Siswa yang Berprestasi

Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi merupakan salah satu langkah untuk mendorong mereka agar lebih keras dalam meraih prestasi. Pemberian penghargaan tersebut

bertujuan memotivasi siswa lain agar belajar dan berlatih dengan keras.

f. Kendala dalam Mengembangkan Bakat

Menggali dan mengembangkan bakat anak bukan persoalan sederhana. Kegiatan menggali dan mengembangkan bakat anak di sekolah sering kali berhadapan dengan berbagai persoalan dan kendala. Asmani (2012: 131) menjabarkan kendala yang dihadapi dalam mengembangkan bakat sebagai berikut:

1) Sempitnya Wawasan

Program yang bagus dan transformatif berasal dari wawasan yang luas. Sulit untuk mengharapkan program yang bagus dari wawasan yang sempit. Ketika sekolah tidak memiliki program, program tersebut pasif untuk mengembangkan bakat anak, tidak mengikuti informasi aktual serta hanya fokus pada materi pelajaran untuk kepentingan ujian akhirnya sekolah berjalan tidak kondusif dan tidak dapat mengembangkan bakat anak.

2) Tidak Ada *Good Will*

Wawasan sempit yang takut terhadap perubahan melahirkan sosok yang tidak memiliki kreativitas. Sekolah yang berjalan apa adanya, tanpa kreasi, inovasi, tidak ada *good will* dari manajemen menjadikan bakat yang dimiliki anak tidak dapat berkembang.

3) Hilangnya Kekuatan Visi dan Misi Sekolah

Sekolah didirikan dan dikembangkan sesuai visi dan misi. Visi dan misi setiap saat bisa disempurnakan menjadi lebih baik. Ketika terjadi perubahan dalam konteks pengetahuan, teknologi, kebudayaan, maka visi dan misi tersebut dapat berubah agar relevan dengan program sekolah. Eksistensi sekolah ketika tidak dapat mengikuti perubahan tersebut maka akan tertinggal seperti pada program sekolah sehingga menjadikan bakat yang dimiliki anak tidak berkembang.

4) Pasrah Terhadap Kekurangan dan Keterbatasan

Ketika sekolah mengalami kendala dalam suatu program dan hanya pasrah terhadap kekurangan dan keterbatasan tersebut maka bakat anak akan terbengkelai dan berhenti. Hal ini menyebabkan bakat anak tidak dapat berkembang.

5) Sulitnya Mencari Pembimbing Ahli

Mencari pembimbing ahli yang membidangi secara spesifik tidak mudah. Sekolah harus mencari siasat agar dapat mendapatkan pembimbing ahli agar dapat mengembangkan bakat yang dimiliki siswa.

6) Disfungsi Manajemen

Manajemen menempati urutan utama dalam konteks program sekolah. Ketika manajemen yang diterapkan amburadul, tidak

memiliki deskripsi pekerjaan yang jelas, tidak melakukan evaluasi maka akan mengganggu suatu program.

7) Mandeknya Kaderisasi

Sekolah yang berhenti mengkaderisasi akan mengalami keterputusan program. Program yang bergantung pada satu orang akan rentan terhadap masalah. Masalah dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan program sekolah.

8) Terlalu Materialistis

Sekolah yang memiliki personel yang materialistis dapat menghambat program pengembangan sekolah. Program yang terhambat dapat menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan bakatnya.

9) Rendahnya Kesadaran Orang Tua

Sekolah yang menghadapi orang tua yang pasif dan apatis, maka akan mengalami kesulitan. Sebaik apapun program yang dibuat sekolah, jika dukungan dan dorongan dari orang tua rendah maka program tersebut sulit terlaksana dengan baik.

10) Lemahnya Sektor Pendanaan

Dana kerap kali menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan. Ketika dana lemah maka program yang dibuat akan terhambat.

Beberapa kendala dalam mengembangkan bakat anak telah dijabarkan dari faktor sekolah, guru, orang tua. Setiap program pengembangan baik yang akan dijalankan, sedang dijalankan pasti memiliki suatu kendala. Kendala tersebut jangan dijadikan sebagai alasan untuk tidak dapat mengembangkan program pengembangan bakat anak. Ketika seluruh komponen dapat bersatu maka kendala tersebut dapat diatasi.

g. Karakteristik Anak Berbakat

Karakteristik anak berbakat merupakan gambaran bakat yang dimiliki anak tersebut. Pendapat lain disampaikan Martinson dalam Asmani (2012: 36) menyusun daftar ciri anak berbakat sebagai berikut:

- 1.) Bisa membaca pada usia lebih muda.
- 2.) Bisa membaca dengan lebih cepat dan lebih banyak.
- 3.) Memiliki perbendaharaan yang luas.
- 4.) Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat.
- 5.) Mempunyai minat yang luas.
- 6.) Mempunyai inisiatif untuk dapat bekerja sendiri.
- 7.) Menunjukkan keaslian dalam ungkapan verbal.
- 8.) Memberi jawaban-jawaban yang baik.
- 9.) Dapat memberikan banyak gagasan.
- 10.) Luwes dalam berpikir.

- 11.) Terbuka terhadap pengaruh dari lingkungan.
- 12.) Mempunyai pengamatan yang tajam.
- 13.) Dapat berkonsentrasi dalam waktu lama pada tugas atau bidang.
- 14.) Berpikir kritis.
- 15.) Senang mencoba hal-hal yang baru.
- 16.) Mempunyai daya abstraksi, konseptualisasi, dan sintesis tinggi.
- 17.) Senang terhadap kegiatan intelektual dan pemecahan masalah.
- 18.) Cepat menangkap sebab akibat.
- 19.) Berperilaku terarah kepada tujuan tertentu.
- 20.) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 21.) Tidak cepat puas terhadap prestasi yang dicapai.
- 22.) Peka dan menggunakan firasat.
- 23.) Menginginkan kebebasan dalam gerakan tindakan.

Karakteristik yang dimiliki anak berbakat menurut para ahli terdiri dari faktor fisik dan psikis. Faktor fisik berupa jiwa dan raga yang dimiliki individu tersebut. Faktor psikis berupa cara pandang individu tersebut terhadap bakat yang dimiliki. Faktor - faktor tersebut dapat merubah bakat yang dimiliki individu.

Ciri-ciri anak berbakat beragam. Putra (2013: 32) berpendapat bahwa karakteristik anak berbakat ditinjau dari segi akademik, sosial atau emosi, dan fisik atau kesehatan. Maka karakteristik anak berbakat sebagai berikut:

1) Karakteristik Akademik

Keberbakatan bidang akademik memiliki beberapa karakteristik. Kitano dan Kirby dalam Putra (2013: 33) menyatakan sebagai berikut:

- a) Memiliki perhatian yang lama terhadap suatu bidang akademik khusus.
- b) Memiliki pemahaman yang sangat maju tentang konsep, metode, dan terminologi dari bidang akademik khusus.
- c) Mampu mengaplikasikan berbagai konsep dari bidang akademik khusus yang dipelajari pada aktivitas-aktivitas bidang lain.
- d) Kesiapan mencurahkan sejumlah besar perhatian dan usaha untuk mencapai standar yang lebih tinggi dalam suatu bidang akademik.
- e) Memiliki sifat kompetitif yang tinggi dalam suatu bidang akademik dan motivasi yang tinggi untuk berbuat yang terbaik.
- f) Belajar dengan cepat dalam suatu bidang akademik khusus.

2) Karakteristik Sosial/ Ekonomi

Beberapa ciri individu yang memiliki keberbakatan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Diterima oleh mayoritas dari teman-teman sebaya dan orang dewasa.

- b) Keterlibatan mereka dalam berbagai kegiatan sosial, mereka memberikan sumbangan positif dan konstruktif.
 - c) Kecenderungan dipandang sebagai juru pemisah dalam pertengkaran dan pengambilan kebijakan oleh teman sebayanya.
 - d) Memiliki kepercayaan tentang kesamaan derajat semua orang dan jujur.
 - e) Perilakunya tidak defensif dan memiliki tenggang rasa.
 - f) Bebas dari tekanan emosi dan mampu mengontrol ekspresi emosional sehingga relevan dengan situasi.
 - g) Mampu mempertahankan hubungan abadi dengan teman sebaya dan orang dewasa.
 - h) Mampu merangsang perilaku produktif bagi orang lain.
 - i) Memiliki kapasitas yang luar biasa untuk menanggulangi situasi sosial dengan cerdas dan humor.
- 3) Karakteristik Fisik/ Kesehatan

Anak berbakat memiliki karakteristik penampilan yang menarik dan rapi dilihat dalam segi fisik Kesehatan yang dimiliki juga berada lebih baik atau di atas rata-rata.

Pendapat mengenai karakteristik anak berbakat di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang berbakat memiliki fisik dan mental yang baik dan stabil. Penampilan yang baik akan mempengaruhi karakter anak. Karakter anak berpengaruh terhadap mental yang dibangun karena dapat mengontrol mental siswa sesuai situasi dan kondisi yang ada.

3. Teori Perkembangan Manusia

Sejarah pendidikan memiliki berbagai teori tentang perkembangan manusia itu berlangsung. Suryosubroto (2010: 2) menjelaskan bahwa terdapat empat teori tentang perkembangan manusia yaitu empirisme, nativisme, naturalisme, dan konvergensi. Teori-teori tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Empirisme

Teori ini menjelaskan bahwa perkembangan anak tergantung pada lingkungan, sedangkan pembawaan tidak dipentingkan. Pengalaman yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari didapat dari dunia sekitarnya berupa pendorong. Pendorong ini berasal dari alam bebas atau diciptakan oleh orang dewasa dalam bentuk program pendidikan. Hasil pendidikan dan perkembangan anak bergantung pada pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama hidupnya.

b. Nativisme

Teori ini menjelaskan bahwa anak lahir dengan pembawaan baik dan buruk. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh anak itu sendiri. Lingkungan sekitar tidak ada artinya lingkungan tidak akan berdaya dalam mempengaruhi perkembangan anak. Hasil akhir pendidikan dan perkembangan tersebut ditentukan oleh pembawaan yang sudah diperoleh sejak kelahiran. Lingkungan tidak berpengaruh terhadap pendidikan dan perkembangan anak tersebut.

c. Naturalisme

Teori ini menjelaskan bahwa semua anak yang lahir mempunyai pembawaan yang baik, tidak ada seorang anak yang lahir dengan pembawaan buruk. Pembawaan yang baik sejak lahir dapat menjadi buruk oleh tangan manusia. Pendidikan dapat merusak pembawaan anak yang baik ketika dilahirkan. Proses perkembangan diserahkan diserahkan secara alamiah. Hasil akhir perkembangan tidak ditentukan oleh pendidikan melainkan membiarkan anak tersebut berkembang dengan sendirinya.

d. Konvergensi

Teori konvergensi artinya teori gabungan. Teori ini menjelaskan bahwa pembawaan maupun lingkungan mempunyai pengaruh terhadap hasil perkembangan anak. Pendidikan diartikan sebagai pertolongan yang diberikan kepada lingkungan anak untuk mengembangkan pembawaan yang baik dan mencegah berkembangnya pembawaan yang buruk. Hasil perkembangan dan pendidikan bergantung pada pembawaan serta situasi lingkungan.

Anak pada waktu dilahirkan dibekali dengan beraneka ragam kemampuan dan pembawaan. Anak tersebut harus mencari lingkungan yang sesuai dengan pembawaan. Interaksi antara pembawaan dan lingkungan akan mencapai hasil yang dihadapkan jika anak itu sendiri harus memainkan peran dan partisipasi yang aktif disegala pengalaman yang diperoleh.

4. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakter merupakan perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun bertindak. Marzuki dalam Suyadi (2013: 5) mengartikan bahwa karakter mengacu pada serangkaian pengetahuan sikap, motivasi, perilaku dan keterampilan. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakteristik melekat pada diri siswa. Santrock dalam Desmita (2009: 174) menyatakan bahwa perubahan-perubahan dalam konsep diri selama tahun-tahun sekolah dasar dapat dilihat sekurang-kurangnya dari tiga karakteristik konsep diri, yaitu (1) karakteristik internal, (2) karakteristik aspek-aspek sosial, dan (3) karakteristik perbandingan sosial. Tiga karakteristik konsep diri anak usia sekolah dasar secara rinci sebagai berikut:

a. Karakteristik Internal

Berbeda dengan anak-anak prasekolah, anak usia sekolah dasar lebih memahami dirinya melalui karakteristik internal daripada melalui karakteristik eksternal. Anak-anak pada masa pertengahan dan akhir lebih cenderung mendefinisikan dirinya melalui keadaan-keadaan dalam yang subjektif daripada melalui keadaan-keadaan luar.

b. Karakteristik Aspek-aspek Sosial

Selama tahun-tahun sekolah dasar, aspek-aspek sosial dari pemahaman dirinya juga meningkat. Suatu investigasi, anak-anak

sekolah dasar sering kali menjadikan kelompok-kelompok sosial sebagai acuan dalam deskripsi mereka.

c. Karakteristik Perbandingan Sosial

Pemahaman diri anak-anak usia sekolah dasar juga mengacu pada perbandingan sosial. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak cenderung membedakan diri mereka dari orang lain secara komparatif daripada secara absolut.

Karakteristik pada siswa sekolah dasar yang disampaikan ahli tersebut menjelaskan bahwa karakter yang dimiliki dapat dilihat dari aspek internal dan sosial. Aspek tersebut dapat mengetahui karakter yang dimiliki siswa.

Siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda. Guru sebagai pendidik dan pembimbing harus mengenali karakteristik siswanya. Nasution dalam Djamarah (2008: 123) menyatakan bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Lebih lanjut Suryobroto dalam Djamarah (2008: 124) menyatakan bahwa fase sekolah dasar yaitu masa kelas rendah usia sekolah dasar kira-kira umur 6 atau 7 tahun sampai umur 9 atau 10 tahun, masa kelas tinggi usia sekolah dasar kira-kira umur 9 atau 10 tahun sampai kira-kira umur 12 atau 13 tahun. Kedua pendapat memiliki persamaan bahwa usia sekolah dasar berkisar antara 6 sampai 12 tahun.

Di bawah ini akan dipaparkan secara rinci mengenai karakteristik siswa sekolah dasar sebagai berikut:

a. Masa Kelas Rendah Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1) Terdapat korelasi positif yang tinggi antara keadaan kesehatan pertumbuhan jasmani dengan prestasi sekolah.
- 2) Terdapat sikap yang cenderung untuk mematuhi peraturan-peraturan permainan yang tradisional.
- 3) Terdapat kecenderungan memuji sendiri.
- 4) Suka membanding-bandingkan dirinya dengan anak lain kalau hal itu dirasanya menguntungkan untuk meremehkan anak lain.
- 5) Ketika tidak dapat menyelesaikan sesuatu soal, maka soal itu dianggapnya tidak penting.
- 6) Masa ini (terutama pada umur 6-8) anak menghendaki nilai (angka rapor) yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.

b. Masa Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Beberapa sifat khas anak-anak pada masa ini antara lain:

- 1) Terdapat minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- 2) Memiliki sifat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- 3) Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- 4) Umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.

- 5) Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak tidak lagi terikat pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Pendapat kedua ahli memiliki persamaan mengenai karakteristik siswa sekolah dasar. Karakteristik yang dimiliki siswa sekolah dasar yaitu memiliki karakter individual yang hanya memikirkan diri sendiri tanpa memikirkan orang lain. Perbedaan dari kedua ahli yaitu Santrock lebih menekankan pada aspek sosial yang dimiliki pada tingkatan siswa sekolah dasar.

Uraian tersebut dapat dinyatakan bahwa setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda. Perbedaan tersebut dikelompokkan dalam masa siswa kelas rendah dan tinggi. Siswa kelas rendah memiliki sifat khas yaitu sifat egois dan ingin menang sendiri. Siswa kelas tinggi memiliki sifat sudah mulai tumbuh kesadaran dan muncul minat yang harus mendapat bimbingan dari guru agar dapat dikembangkan.

5. Peran Guru dalam Menggali Minat dan Bakat Siswa

Aktivitas pembelajaran yang ada dalam pendidikan selalu melibatkan guru dan siswa. Guru dan siswa memiliki peran masing-masing yang saling berhubungan. Hubungan tersebut bersifat timbal balik agar dapat mencapai tujuan kegiatan yang direncanakan.

Guru menjadi sosok sentral bagi pengembangan potensi siswa. Beberapa peran guru yang dilakukan untuk menggali dan mengembangkan bakat siswa dijabarkan Asmani (2012: 122) sebagai berikut:

a. Inspirator

Perilaku guru yang baik dan dinamis menjadi inspirasi bagi siswa untuk menirunya. Artinya, jika guru harus menggali dan mengembangkan bakat siswa, maka guru tersebut harus terlebih dahulu bisa menggali dan mengembangkan bakatnya, sehingga menginspirasi siswa untuk meniru langkah dan prestasinya.

b. Observer

Guru mampu mendeteksi dan menentukan bakat siswa dengan mengamati, mengkaji, meneliti, bereksperimen, dan menentukan konklusi. Ketika guru sudah mengetahui bakat siswa, guru terus mendalami hasil kajiannya dengan pengamatan berulang-ulang baru memberikan informasi terhadap siswa.

Semua berjalan demokratis. Jika siswa benar-benar mencintai bakatnya dan menilai hasil kajian itu benar maka siswa diarahkan untuk mengembangkan secara maksimal. Sebaliknya, jika siswa tidak menerima guru tidak boleh memaksakan justru itu menjadi tantangan untuk mengetahui lebih dalam bakat yang sebenarnya siswa tersebut.

c. Fasilitator

Arahan guru dapat membantu mengembangkan dan mendalami bakat tersebut secara serius. Jika guru memiliki bakat yang sama dengan siswa maka guru dapat mengasah bakat mereka. Namun jika tidak maka guru dapat mengarahkan agar mengembangkan bakat kepada orang-orang yang benar-benar menguasai. Bahkan guru dapat menjadi fasilitator mengantar siswa kepada ahli bakat tersebut.

d. Dinamisator

Guru berperan sebagai sosok dinamisator yang membangkitkan semangat belajar dan berprestasi secara terus menerus. Dinamisator selalu melihat masa depan, ada harapan, peluang, tantangan, dan kunci meraih kesuksesan yang gemilang. Guru membuka jalan kepada siswa untuk meraih prestasi besar dengan bakat yang dimiliki.

e. Motivator

Dorongan secara terus menerus mutlak diperlukan karena kemalasan, pergaulan, dan lingkungan sering kali memberi efek negatif bagi siswa. Motivasi dibutuhkan untuk terus memastikan siswa mengikuti program yang dicanangkan secara serius, tidak malas, patah semangat, dan mudah menyerah. Guru berperan sebagai motivator agar membentuk lingkungan yang kondusif untuk bakat-bakat siswa.

Menjadi guru super dibutuhkan sifat, karakter, kompetensi, dan pola pikir yang benar serta mumpuni. Asmani (2012: 117) menyebutkan kriteria menjadi guru super dengan formulasi 30 M yaitu menyenangkan, mengesankan, mencerdaskan, memberdayakan, memantapkan, mencerahkan, menguatkan, menginspirasi, menjelaskan, menggerakkan (memotivasi), menyentuh, mengokohkan, membangun, menyadarkan, menyelaraskan, mencairkan, menstimulasi, menyatukan, menggali, memudahkan, mengantarkan, membanggakan, mengubah, menyelamatkan, menjaga, melejitkan potensi dan kemampuan anak didik, mengajarkan, mengindahkan, menyempurnakan, dan mendoakannya.

Guru memiliki peran mengajar siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan serta mendidik siswa dalam membentuk karakter. Tanpa melihat latar belakang siswa tersebut guru mengajar dan mendidik dengan melihat potensi yang ada pada siswa. Chatib (2014: 67) menyatakan bahwa setiap gurunya manusia wajib punya pandangan atau pola pikir yang menganggap setiap anak adalah juara atau setiap anak punya potensi kebaikan, apapun kondisi yang dialami anak. Artinya guru memiliki peran dalam menggali potensi yang dimiliki setiap siswa dengan pola pikir bahwa setiap siswa memiliki potensi yang luar biasa yang perlu dikembangkan.

6. Ekstrakurikuler di SD UMP

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 291) menyatakan bahwa ekstrakurikuler ialah berada di luar program yang ditulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa. Sejalan dengan hal tersebut Mulyono dalam Kompri (2017: 225) mengemukakan bahwa ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran atau pendidikan tambahan di luar kurikulum.

Terdapat persamaan kedua sumber dalam menyatakan pengertian ekstrakurikuler. Persamaan tersebut terdapat pada

pernyataan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah antara lain pembinaan potensi siswa.

Kedua defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas atau di luar jam pelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatnya.

b. Fungsi Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi. Dadang dalam Kompri (2017: 227) menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Penjelasan secara rinci sebagai berikut:

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. Kompetensi sosial dikembangkan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan, sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan, dan menyenangkan

sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.

- 4) Fungsi persiapan karier, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik melalui pengembangan peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa fungsi. Kegiatan tersebut membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dan memperluas pengalaman melalui kegiatan yang memperkuat karakter. Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat menunjang proses perkembangan siswa untuk mempersiapkan karier dimasa yang akan datang.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler terdapat beberapa tujuan. Dadang dalam Kompri (2017: 227) mengemukakan bahwa tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki tujuan untuk meningkatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa.

Aspek tersebut penting dalam proses perkembangan siswa dan membantu menemukan minat dan bakat yang dimiliki.

d. Ekstrakurikuler SD UMP

Kegiatan ekstrakurikuler di SD UMP merupakan kegiatan pengembangan minat yang dimiliki siswa yang dilaksanakan secara optimal diberbagai bidang. Kegiatan ekstrakurikuler di laksanakan di kelas I sampai kelas V.

7. Bina Prestasi di SD UMP

a. Pengertian Bina Prestasi SD UMP

Kegiatan bina prestasi merupakan salah satu kegiatan pengembangan potensi siswa. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 152) menyatakan bahwa bina ialah membangun, mendirikan, mengusahakan supaya lebih baik. Lebih lanjut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 895) menyatakan bahwa prestasi ialah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya. Artinya suatu kegiatan yang mengusahakan potensi lebih baik dengan hasil akhir berupa hasil yang dicapai dengan baik selama melakukan kegiatan tersebut sesuai dengan potensi yang dimiliki setiap individu.

Kegiatan bina prestasi di SD UMP merupakan kegiatan yang mengusahakan pengembangan bakat siswa di berbagai bidang. Bakat yang dimiliki di berbagai bidang dilaksanakan secara maksimal sehingga dapat menghasilkan prestasi.

b. Fungsi Bina Prestasi SD UMP

Kegiatan bina prestasi di SD UMP diharapkan anak akan mengetahui bakat dan kemampuan yang dimiliki. Ketika dewasa anak tidak akan kehilangan bakat yang dimiliki. Kegiatan ini sebagai sarana untuk menyalurkan bakat anak untuk menghasilkan prestasi.

c. Tujuan Bina Prestasi SD UMP

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan bina prestasi di SD UMP antara lain:

- 1) Mengasah dengan maksimal bakat dan kemampuan yang dimiliki anak.
- 2) Sarana untuk menyalurkan bakat dan kemampuan anak.
- 3) Sarana untuk mencapai prestasi.
- 4) Anak menjadi tahu tentang hal-hal yang sifatnya dasar dan riil di dunia.

Kegiatan bina prestasi ini memiliki tujuan untuk proses mengasah bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan ini sebagai sarana dan penyalur bakat siswa agar dapat berkembang dengan baik dan dapat menghasilkan prestasi.

d. Bina Prestasi SD UMP

Kegiatan bina prestasi di SD UMP merupakan kegiatan pengembangan bakat yang dimiliki siswa yang dilaksanakan secara optimal diberbagai bidang untuk menghasilkan prestasi. Kegiatan bina prestasi di SD UMP dilaksanakan di kelas III sampai kelas V.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun karya ilmiah yang membahas mengenai pengembangan minat dan bakat adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alfiana, Rizky., Djariyo. & Filian Prima Artharina pada tahun 2017 dalam jurnal Refleksi Edukatika dengan judul *“Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Membatik Terhadap Kemampuan Membatik Seni Rupa Siswa Sekolah Dasar di Desa Mantingan, Kecamatan Jaken, Kabupaten Pati”*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler batik dapat mengembangkan bakat membatik yang dimiliki siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Kautsar, Andi & Johan Edi pada tahun 2017 dalam jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan dengan judul *“Pendidikan Karakter Religius, Disiplin, dan Bakat Melalui Peningkatan Kualitas Sarana Prasarana Sekolah”*. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut adalah adanya sarana prasarana yang mendukung dapat mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurashida, Wan. & Sarebah pada tahun 2017 dalam jurnal Elixir Journal International Leadership Management dengan judul *“Extra-curricular Activities Affect Students to Develop Social Skill”*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada interaksi siswa

dengan lingkungan, sosial, dan pembelajaran di dalam atau di luar kelas akan mendorong pengembangan bakat, kreativitas, dan potensi siswa sampai tingkat maksimal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kuusisto, Elina., Sonja Laine. & Kirsi Tirri pada tahun 2017 dalam jurnal *Education Research International* dengan judul *“How Do School Children and Adolescent Perceive the Nature of Talent Development? A Case Study from Finland”*. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa sekolah melihat bakat anak melalui pencapaian akademis siswa. Ketika pencapaian suatu akademis itu tinggi maka itu merupakan bakat yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian ke-1, ke-3, mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ke-2 pengembangan minat dan bakat siswa memerlukan pendukung sarana dan prasarana. Penelitian ke-4 melihat bakat siswa dari pencapaian akademis. Penelitian ke-1 sampai dengan ke-4 memiliki kesamaan berupa penelitian deskriptif kualitatif.

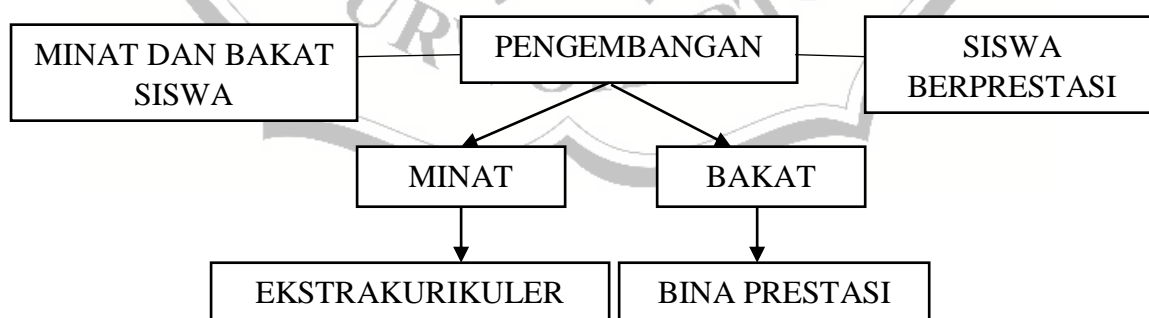
Penelitian yang akan peneliti lakukan sejalan dengan penelitian ke-1, 2, dan 4 yaitu pengembangan minat melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan bakat melalui kegiatan bina prestasi. Penelitian di fokuskan pada pengelolaan pengembangan minat dan bakat siswa di SD UMP.

C. Kerangka Pikir

Individu memiliki potensi yang unik. Potensi dapat berupa minat dan bakat. Minat merupakan sebuah kesenangan atau ketertarikan pada sesuatu dan bakat merupakan kemampuan yang sudah ada sejak individu tersebut dilahirkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan sebagai salah satu tempat untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Sekolah mengembangkan program atau kegiatan untuk menghasilkan siswa yang unggul melalui pemberian perhatian, perlakuan dan layanan pendidikan berdasarkan minat, bakat dan kemampuannya.

SD UMP memiliki kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Kegiatan pengembangan minat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan bakat melalui bina prestasi. Kegiatan pengembangan minat dan bakat tersebut menghasilkan siswa yang berprestasi. Kerangka pikir dapat digambarkan dalam gambar di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir